

Kegiatan Organisasi Siswa

Salah satu program pengembangan diri siswa yang dilaksanakan di SMP Tara Salvia adalah kegiatan organisasi. Kali ini pengurus OSIS berlatih mengelola acara, yakni lomba antarkelompok mentor. Selain berupaya mempererat hubungan antaranggota mentor, lomba ini juga bertujuan untuk mengasah pengetahuan para siswa dan mentor seputar kesenian dan kebudayaan Indonesia.



Dalam kegiatan organisasi lainnya, pengurus Pena menghasilkan suatu produk mading berupa ajakan untuk mengungkapkan rasa terima kasih atas kebaikan yang telah dilakukan oleh sesama. Bermusyawarah untuk mencapai mufakat, kerja sama, dan kedisiplinan diharapkan dapat terus siswa kembangkan melalui kegiatan-kegiatan berorganisasi ini.

lanjutan dari hal. 1
Literasi dan Hoax

Kemampuan literasi yang baik sedikit banyak dapat menghindarkan kita dari mempercayai berita-berita yang nyaris terlihat benar. Kemampuan memahami bacaan dengan menghubungkannya dengan konteks yang berbeda, dengan dunia sekitar, dengan pengalaman sehari-hari, akan menggiring pembaca berita berpikir sekian kali untuk mempercayai *hoax*. Mengapa ini dapat terjadi? *Hoax* akan dengan sendirinya tertangkal dengan informasi yang diperoleh pembaca saat ia melakukan pemeriksaan ulang berita. *Hoax* akan menjadi samar saat pembaca melihat hubungan informasi dengan pengalaman pribadinya. *Hoax* akan mulai dipertanyakan saat pembaca membandingkan informasi dengan apa yang pernah dibaca sebelumnya. Bahkan *hoax* kemudian dapat dibandingkan dan dikontraskan dengan seluruh informasi yang baru saja diperolehnya satu menit, satu jam, satu tahun bahkan bertahun-tahun sebelumnya.

Bagaimana seseorang dapat memiliki kemampuan literasi sedemikian baiknya? Tentunya kemampuan literasi tidak tumbuh dengan sendirinya. Kemampuan literasi seseorang harus diperoleh melalui pembelajaran baik di rumah maupun di sekolah. Banyaknya bahan bacaan yang bermakna, diikuti dengan diskusi, perdebatan sehat, serta pertanyaan yang diajukan, dapat menumbuhkan kualitas literasi seseorang.

Ayo, kita tingkatkan kesadaran literasi untuk memerangi *hoax*!

SMP Tara Salvia

Sekolah Tara Salvia : Jalan Menjangan No.1 Pondok Ranji (Bintaro), Tangerang 15413, Indonesia
 Telp : (021)7490865 Fax: (021)7490819 email: info@tarasalviaedu.com



Tara Salvia
 Centre of Excellence

We Are Unique

Oktober 2017

Literasi dan Hoax



Angi S. Anggari
 Direktur Pendidikan

Kemampuan literasi adalah kemampuan menyimak, berbicara, membaca dan mendengarkan. Keempat kemampuan tersebut tidak dapat dipisahkan.

Keempatnya memiliki peran sama pentingnya. Semakin baik kemampuan literasi seseorang, semakin baik pula kemampuan akademiknya.

Saat ini banyak informasi di media sosial yang dapat dibaca oleh siapa saja, termasuk anak-anak kita. Tidak ada jaminan bahwa informasi yang beredar adalah informasi yang berisi fakta. Banyak di antaranya yang berisi jauh dari kebenaran alias *hoax*.



Sayangnya, orang dewasa pun masih sulit membedakan mana informasi yang bersifat *hoax* dan mana yang bukan. Bagaimana dengan anak-anak kita? Perangkat apa yang dapat kita berikan agar mereka memiliki kemampuan untuk membedakan mana *hoax* dan mana bukan?

Hoax atau berita bohong memberi dampak yang kurang sehat terhadap tatanan hidup masyarakat. Remaja, dalam hal ini anak-anak kita, dapat menjadi bagian dari korban kebohongan tersebut. Berita bohong yang disebarkan secara masif dan berulang-ulang berdampak terhadap keyakinan akan kebenaran, lalu berita bohong pun dianggap benar. Bagaimana kita dapat menangkali *hoax*? Jawabnya adalah dengan **kemampuan literasi!**

(Bersambung ke hal. 4.)

INFO

Tara Salvia

Menganyam Persahabatan

Pada awal Oktober 2017 lalu, SMP Tara Salvia mengadakan kegiatan persahabatan dengan *Jakarta Japanese School (JJS)*. Pada kegiatan ini, siswa Tara Salvia mengenalkan keterampilan menganyam janur menjadi beragam bentuk, seperti burung, ikan, dan keris. Siswa JJS juga mengenalkan budaya Jepang, di antaranya musik, permainan, dan anime.



Banyak manfaat yang didapatkan siswa Tara Salvia dan JJS dari kegiatan persahabatan ini. Mereka saling mengenal budaya masing-masing, berlatih menjalin komunikasi, juga berlatih bekerja sama dalam kelompok. Kegiatan rutin tahunan ini diharapkan menjadi pengikat tali persahabatan antara kedua sekolah.

Memaksimalkan Potensi... Memperkuat Karakter

Berkreasi Membuat Topeng

Pengenalan beragam kesenian dilakukan oleh SMP Tara Salvia pada setiap semester. Pada semester 1 di kelas 7, siswa berkreasi membuat topeng dari kertas koran. Selain berupaya untuk



berkontribusi dalam menjaga lingkungan, siswa belajar tentang cara membuat topeng kertas dan menghiasnya menjadi karya seni yang bernilai. Proses pelapisan topeng dengan menggunakan koran, lem, dan air membutuhkan

kesabaran dan ketelitian agar cetakan topeng rapi, tebal, dan halus. Selanjutnya

Special Event

Bermain Sambil Belajar



Pada awal semester 1, siswa kelas 7 mempelajari materi bilangan bulat, pecahan, dan desimal.

Sebagai bentuk pembelajaran kontekstual dari materi ini siswa membuat soal Matematika untuk permainan ular tangga dan monopoli. Kegiatan ini merupakan integrasi dari beberapa mata pelajaran lainnya. Papan permainan dibuat dengan menggunakan program Corel Draw pada pelajaran TIK. Siswa juga membuat kemasan untuk alat permainan pada pelajaran IPA sebagai bentuk penerapan materi pengukuran. Pada kegiatan puncak tema 'Menjadi Warga Teladan' ini, siswa kelas 7 mengajak

siswa mendempul dan mewarnai topeng sesuai hiasan yang direncanakannya. Sebagai bentuk apresiasi karya siswa, produk topeng ini akan dipamerkan dalam acara pameran dan pentas seni di bulan November mendatang.

Hukum Newton di Sekitarku

Kegiatan yang kontekstual merupakan aspek yang penting dalam pembelajaran. Untuk membuktikan Hukum Newton, yakni hukum yang menjelaskan tentang penerapan gaya, siswa kelas 8 membuat berbagai alat peraga dengan menggunakan beragam benda di sekitar. Mereka membuat roket air, perahu motor, panah, *canon ball*, dan lain-lain. Kegiatan ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa prinsip Hukum Newton dapat ditemukan



dalam kehidupan sehari-hari. Alat-alat peraga ini nantinya akan dipamerkan dalam kegiatan Pameran MIPA di bulan November.

Pukul Berapa Keretamu Berangkat?

Transportasi adalah salah satu topik materi yang dipelajari siswa kelas 9 pada pelajaran Bahasa Mandarin. Pada awal pembelajaran, siswa mengenal beragam kosakata tentang alat transportasi. Selanjutnya mereka membuat dialog bersama seorang teman dengan menggunakan kosakata transportasi dan

waktu yang telah dipelajari sebelumnya. Sebagai unjuk kerja, siswa menampilkan dialog mereka di depan kelas dengan menggunakan keterampilan berbicara yang diharapkan, seperti penggunaan nada dan lafal *pinyin* yang benar. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan mampu berkomunikasi sederhana dalam Bahasa Mandarin.



adik-adik kelas 5 dan 6 untuk bermain bersama sebagai salah satu contoh perwujudan interaksi sosial yang positif.

Gawai dan Belajar



Pada kegiatan puncak yang bertema 'Semangat Perubahan', siswa kelas 8 berbagi

dengan siswa-siswa lain tentang refleksi sikap belajar. Kegiatan ini merupakan integrasi dari pelajaran Pengembangan Diri dan TIK, yakni siswa membuat refleksi sikap belajar yang terkait dengan penggunaan gawai. Mereka merefleksikan frekuensi penggunaan gawai sehari-hari, dampak, serta cara mengatasi kesulitan belajar yang disebabkan oleh penggunaan gawai. Uraian refleksi ini ditampilkan siswa

dalam bentuk peta pikiran dengan menerapkan keterampilan penggunaan *e-draw mind map* pada pelajaran TIK. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan dapat saling menginspirasi dalam perubahan sikap belajar.

Bersama Menuju Sukses

Bagaimana kita mengukur kesuksesan? Apa saja yang dibutuhkan agar kita sukses? Dua pertanyaan ini merupakan arahan bagi siswa dalam tema pembelajaran di kelas 9, yakni Menuju Sukses. Beragam kegiatan belajar dilakukan siswa agar mereka dapat mengambil hikmah tentang makna kesuksesan. Kegiatan diawali dengan mengenal kegiatan bercocok tanam di Komunitas Banten Berkebun, kemudian siswa secara berkelompok bertanam bayam dan kangkung selama beberapa pekan. Mereka berbagi tugas menyiram setiap hari, bahkan ketika akhir pekan. Sebagai kegiatan puncak, siswa memanen tanaman

mereka, kemudian mengolahnya menjadi beragam makanan, di antaranya keripik bayam dan burrito kangkung.



Rangkaian kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa, terutama makna akan perjalanan menuju sukses.